



## PENGARUH INFLASI, BI RATE, DAN NILAI TUKAR RUPIAH-DOLLAR AMERIKA TERHADAP HARGA SAHAM PT. KRAKATAU STEEL (Persero) Tbk. DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011 - 2018

Moses Noele<sup>1</sup>; Alzefin Sinolungan<sup>2</sup>; Lydia Kumajas<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Negeri Manado

[1mosesnoele10@gmail.com](mailto:mosesnoele10@gmail.com), [2alzefinsinolungan@unima.ac.id](mailto:alzefinsinolungan@unima.ac.id), [3lydiakumajas@unima.ac.id](mailto:lydiakumajas@unima.ac.id)

Diterima : 10-12-2020  
Disetujui : 23-12-2020

**Abstrak** Telaah ini ditujukan agar dapat menguji pengaruh inflasi tingkat suku bunga bank dan nilai tukar Rupiah-Dollar Amerika terhadap harga saham PT. Krakatau Steel di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, sementara uji hipotesis menggunakan uji-t serta uji-F dengan tingkat signifikansi 5%. Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, secara sendiri sendiri. Inflasi dan nilai tukar memiliki hubungan negatif terhadap harga saham PT. Krakatau Steel (persero) Tbk, sedangkan BI Rate tidak berpengaruh terhadap harga saham PT. Krakatau Steel (persero) Tbk. Secara bersamaan inflasi, BI Rate serta Kurs terdapat hubungan yang negative dan signifikan terhadap harga saham PT. Krakatau Steel (persero) Tbk.

*Katakunci: inflasi, BI rate; nilai tukar, harga saham*

**Abstract** *This study is intended to examine the effect of inflation on bank interest rates and the Rupiah-US Dollar exchange rate on the share price of PT. Krakatau Steel on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2018 Period. The analysis technique used is multiple linear regression, while hypothesis testing using t-test and F-test with a significance level of 5%. The classical assumption tests used in this study include normality, multicollinearity, autocorrelation and heteroscedasticity tests. The results showed that, independently. Inflation and exchange rate have a negative relationship on stock price of PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk, while the BI Rate has no effect on stock price of PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk. Simultaneously with inflation, the BI Rate and the Exchange Rate have a negative and significant relationship to stock price of PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk.*

*Keywords: inflation; BI rate, exchange rate, stock price*

### PENDAHULUAN

Harga saham, baik secara agregat maupun satuan, bergerak secara fluktuatif sebagai respon dari informasi yang tersebar di pasar. Martalena dan Maya (2011) menyatakan, naik turun atau fluktuatif nilai saham dipengaruhi faktor internal dan eksternal.

Kondisi perusahaan yang semakin membaik, dimana salah satu indikatornya adalah meningkatnya laba atau menurunnya kerugian, seharusnya mampu mengkoreksi harga saham

perusahaan secara positif. Namun jika yang terjadi sebaliknya, maka dapat diduga ada faktor lain diluar perusahaan yang mempengaruhi harga saham. Hal ini terjadi pada saham PT. Krakatau Steel (persero) Tbk tahun 2015– 2018, Sehingga peneliti menduga adanya pengaruh eksternal yang mempengaruhi harga saham PT. Krakatau Steel, Tbk.

Perlunya diketahui permasalahan ruang lingkup internal dan eksternal yang harus diperhatikan, tidak terkecuali variabel ekonomi makro seperti inflasi,

tingkat suku bunga dan nilai tukar, dapat dijadikan reverensi sebelum berinvestasi.

Menurut samsul (2015) jika inflasi naik maka harga saham turun. jika inflasi rendah pasar modal ikut bergerak lambat. Selain inflasi faktor eksternal yang mempengaruhi nilai saham adalah BI RATE (tingkat bunga) karena jika terjadi kenaikan pada tingkat suku bunga bank maka mayoritas orang akan berinvestasi pada bank dan nilai saham akan turun.

Disamping faktor Inflasi dan Suku Bunga yang mempengaruhi harga saham, Kurs atau nilai tukar juga menjadi salah satu indikator yang mempengaruhi perdagangan di pasar uang dan saham, karena melemahnya kurs Rupiah terhadap mata uang asing khususnya Dollar AS, akan memiliki pengaruh negatif terhadap perekonomian dan pasar modal (Martalena dan Maya, 2011).

Selain latar belakang di atas, penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya sehingga penulis ingin meneliti kembali faktor-faktor makroekonomi apa saja yang berpengaruh terhadap harga saham PT. Krakatu Steel, Tbk. selama periode 2015-2018.

Berdasarkan penjelasan diatas dan melihat kenyataan yang terjadi jika dikaitkan dengan teori, maka berdasarkan latar belakang diatas penulis ingin meneliti dengan tema "Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Nilai Tukar Rupiah-Dollar Terhadap Harga Saham PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk. di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018".

## TINJAUAN PUSTAKA

### Harga Saham

Sartono (2014:70) menyatakan bahwa "Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran dipasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun". Menurut Husnan Suad (2015) pengertian saham adalah sebagai berikut "Saham adalah secarik

kertas yang menunjukkan hak pemodal yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut, dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya". Sedangkan menurut Fahmi (2015) "Saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya". Kemudian menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:5) "Saham (*stock*) merupakan tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut".

Berdasarkan pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan saham merupakan surat bukti tanda kepemilikan suatu perusahaan yang didalamnya tercantum nilai nominal, nama perusahaan, dan di ikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

### Jenis-Jenis Saham

Saham merupakan surat berharga yang paling populer dan dikenal luas di masyarakat. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012), ada beberapa jenis saham yaitu:

- 1) Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham terbagi atas:
  - a. Saham biasa (*common stock*), yaitu merupakan saham yang menempatkan pemilikinya paling junior terhadap pembagian dividen, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.

- b. Saham preferen (*preferred stock*), merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti ini dikehendaki oleh investor.
- 2) Dilihat dari cara pemeliharaannya, saham dibedakan menjadi:
- a. Saham atas unjuk (*bearer stock*) artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemilikinya, agar mudah dipindah tangankan dari satu investor ke investor lain.
  - b. Saham atas nama (*registered stock*), merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa pemilikinya, dan dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.
- 3) Ditinjau dari kinerja perdagangannya, maka saham dapat dikategorikan menjadi:
- a. Saham unggulan (*blue-chip stock*), yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai leader di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.
  - b. Saham pendapatan (*income stock*), yaitu saham biasa dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.
  - c. Saham pertumbuhan (*growth stock-well known*), yaitu saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai leader di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi. Selain itu terdapat juga *growth stock lesser known*, yaitu saham dari emiten yang tidak sebagai leader dalam industri namun memiliki *cirigrowth stock*.
  - d. Saham spekulatif (*spekulative stock*), yaitu saham suatu

perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.

- e. Saham siklikal (*counter cyclical stock*), yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.

### **Inflasi**

Sadono Sukirno (2011), menyatakan bahwa inflasi adalah kenaikan harga barang yang bersifat umum dan terus-menerus. Pratama Rahardja dan Mandala Manarung (2008), mengatakan inflasi akan terjadi jika jumlah uang beredar di masyarakat sangat banyak.

### **BI RATE**

BI Rate adalah suku bunga dengan tenor satu bulan yang diumumkan oleh Bank Indonesia secara periodik untuk jangka waktu tertentu yang berfungsi sebagai sinyal (*stance*) kebijakan moneter” (Munawir, 2010). Atau tingkat suku bunga (BI RATE) adalah suku bunga instrument sinyaling Bank Indonesia yang ditetapkan pada Rapat Dewan Gubernur triwulan untuk berlaku selama triwulan berjalan (satu triwulan).

### **Nilai Tukar (Kurs)**

Menurut Sartono (2014), kurs atau nilai tukar adalah harga sebuah mata uang dari suatu negara, yang diukur atau dinyatakan dalam mata uang lainnya. Kurs memainkan peranan yang amat penting dalam keputusan-keputusan pembelanjaan, karena kurs memungkinkan kita menerjemahkan harga-harga dari berbagai negara ke dalam satu bahasa yang sama. Menurut Aditya Novianto (2011) kurs merupakan harga satu mata uang dalam mata uang yang lain.

### **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah jawaban dari penulis yang mempunyai arti sementara, hipotesis dari peneliti didalam penelitian ini yaitu:

H1. Terdapat pengaruh inflasi terhadap harga saham.

H2. Terdapat pengaruh BI rate terhadap harga saham.

H3. Terdapat pengaruh nilai tukar terhadap harga saham.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif, asosiatif. Sugiono (2012) mengemukakan bahwa telaah asosiatif adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui telaah dari beberapa variabel.

Jenis data yang saya ambil ialah jenis data sekunder seperti data inflasi BI RATE dan Nilai Tukar dolar Amerika terhadap rupiah (US\$/Rp), serta Badan Pusat Statistik berupa data BI Rate. Sedangkan harga saham perusahaan PT. Krakatau Steel (persero) Tbk diperoleh melalui laman Idx.com yang berbentuk data bulanan periode 2015 – 2018.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada tabel 1, maka dapat dilihat bahwa harga saham sebesar 2.941,809, menunjukkan jika tidak ada pengaruh dari inflasi, BI rate dan nilai tukar atau apabila nilai variabel Inflasi, BI

Rate dan nilai tukar adalah 0 (nol) atau konstan, maka harga saham PT. Krakatau Steel sebesar Rp 2.941,809, pada variabel inflasi nilai  $t_{hitung} = -3,268 > t_{tabel}$  1,68, dengan tingkat nilai sig. 0,002 lebih kecil dari nilai 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Pada variabel Bi Rate nilai  $t_{hitung} = -1,716$  dan  $t_{tabel}$  1,68, dengan nilai sig. Menunjukkan lebih besar dari 5%. Maka diartikan bahwa tingkat suku bunga tidak memiliki pengaruh pada harga saham.

Pada variabel Nilai Tukar, nilai  $t_{hitung} = -5,355$  dan  $t_{tabel}$  1,68, dengan nilai sig. 0,00. Dengan demikian dapat disimpulkan secara sendiri sendiri mempunyai hubungan negative pada nilai harga saham.

Dari tabel di atas, diperoleh nilai  $F_{hitung} = 20,285 > F_{tabel} = 2,816$ . Dengan demikian dapat disimpulkan secara bersama-sama inflasi(X1)Bi Rate(X2) dan nilai tukar (X3) memiliki pengaruh pada harga Saham PT. Krakatau Steel (persero) Tbk.

Tabel 1. Hasil Analisa Regresi

Hub. Antara Variabel	Standardized Coefficients	t-hitung		Std. Error	Sig<0,05	Kesimpulan
	Beta	t hitung	t tabel			
Harga Saham (Y)	2.941,809	7,427	1,68	396,086	0,000	
X1_Inflasi	-0,465	-3,268	1,68	15,353	0,002	Hipotesis 1 Diterima
X2_BI_Rate	-0,234	-1,716	1,68	15,281	0,093	Hipotesis 2 Ditolak
X3_Nilai_Tukar	-0,561	-5,355	1,68	,028	0,000	Hipotesis 3 Diterima
F-hitung (20,285) > F-tabel (2,816)						Berpengaruh
Harga Saham = 2.941,809 - 0,465 (Inflasi) - 0,234 (BI Rate) - 0,561 (Nilai Tukar)						

Tabel 2. Koefisien Korelasi &amp; Determinasi

R	R <sup>2</sup>	Std. Error of the Estimate	Kesimpulan
0,761	0,580	103,16356	Tingkat Kepercayaan Menengah

### Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 2. Jika dilihat pada hasil  $R^2$  yang menunjukkan angka 0,580 artinya bahwa 58 % variabel dependen (harga saham) dapat di jelaskan oleh variasi variabel independen (Inflasi, Bi Rate dan Nilai Tukar), sedangkan sisanya sebesar 42% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini.

### PEMBAHASAN

#### Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham

Pada hasil inflasi (X1) dapat diambil kesimpulan bahwa inflasi memiliki hubungan atau sinonim negatif pada Harga Saham. Untuk membuktikan hal tersebut dilihat pada t tabel yaitu  $-3,268 > t_{\text{tabel}} 1,68$ , dan juga pada nilai sig. Sangat kecil dari nilai sig yang digunakan yaitu 0,05 dan nilai sig. Inflasi menunjuka nilai sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05. Ini mengartikan bahwa Inflasi memiliki hubungan negative signifikan pada harga saham dengan nilai koefisien sebesar (-0,465), artinya setiap peningkatan 1% inflasi maka nilai saham. PT. Krakatau Steel akan turun sebesar 0.465,-

Hasil tersebut sejalan dengan hasil yang diperoleh dari Ni Made Anita Dewi Sudarsana (2015) bahwa inflasi berpengaruh negatif dengan harga saham.

#### Pengaruh BI Rate terhadap Harga Saham

Berdasarkan pada tabel 4.4, diketahui bahwa, BI Rate tidak berpengaruh pada nilai saham dapat dilihat pada hasil ( $t_{\text{hitung}} = -1,716$  dan  $t_{\text{tabel}} 1,68$ ) serta dapat dilihat pada nilai sig dimana jika dilihat pada nilai sig yang dimana menggunakan standar 5% (0,05).

Pada hasil nilai signifikan BI rate sebesar 0,093 hal menjukan bahwa lebih besar dari 0,005 maka dapat disimpulkan tidak memiliki hubungan terhadap nilai saham selama periode penelitian. Nilai koefisien variabel BI rate sebesar (-0,234), artinya setiap peningkatan 1% BI Rate maka, Harga Saham PT. Krakatau Steel (persero) Tbk. akan mengalami penurunan sebesar Rp 0,234-.

Pada hasil yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga tidak memiliki hubungan pengaruh terhadap nilai saham sejalan sama dengan hasil dari (Wibowo et al., 2016) serta (Kewal, 2012), dengan hasil Tingkat suku bunga bank tidak memiliki pengaruh atau hubungan terhadap nilai saham. Serta berbeda dengan hasil teliti Dedy Pratikno (2006) dengan hasil tingkat bunga terdapat pengaruh negative terhadap nilai saham.

#### Pengaruh Nilai Tukar terhadap Harga Saham

Berdasarkan pada tabel 4.4, yaitu regresi berganda menunjukkan nilai t-hitung sebesar -5,355 lebih besar dari nilai t-tabel yaitu sebesar 1,68. serta nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Nilai Tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham PT. Krakatau Steel (persero) Tbk, pada hasil nilai beta sebesar 0.561 dapat diartikan jika kurs naik 1% maka nilai saham turun 0.561 rupiah.

Dari hasil analisis koefisien determinasi dapat diketahui bahwa variabel X1 (Inflasi) X2 (bi rate) dan X3 (nilai tukar) dapat mempengaruhi nilai harga saham PT. Krakatau Steel (persero) Tbk. sebesar 58%, sementara sisanya 42%.disebabkan komponen lain.

## KESIMPULAN

Pengaruh inflasi (X1), BI rate (X2) dan nilai tukar Rupiah-Dollar (X3) atas nilai harga saham PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk. di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PT. Krakatau Steel (persero) Tbk. Hal ini ditunjukkan dengan hasil estimasi dengan pengujian secara partial (Uji t-Statistik bahwa nilai signifikasni lebih kecil dari standar yang digunakan yaitu 5% dan nilai sig inflasi adalah 0,02
2. BI Rate tidak berpengaruh terhadap PT. Krakatau Steel (persero) Tbk. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis regresi bahwa..nilai..probabilitas t lebih besar dari *level of significance* yang digunakan (0,093 lebih besar dari 5%).
3. Kurs memiliki hubungan negative terhadap nilai saham. Hal ini ditunjukkan dengan hasil estimasi dengan pengujian secara partial (Uji t-Statistik) menunjukkan bahwa nilai probabilitas t lebih kecil dari *level of significance* yang digunakan (0,00 < 0,05).

## SARAN

Dalam penelitian ini memiliki beberapa saran diantaranya:

- a) Untuk pelajar harus lebih menambah wawasan tentang faktor yang mempengaruhi harga saham dan tidak hanya bertumpu pada hasil penelitian ini. Karena penelitian ini terbatas pada tiga variabel dan hanya mengkaji PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk.
- b) Kususnya pada penanam uang atau modal lebih memperhatikan faktor mikro dan makro ekonomi, khususnya untuk inflasi, dan nilai tukar, karena berdasarkan hasil penelitian ini Inflasi dan nilai tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, namun tetap tidak mengabaikan BI rate. Investor diharapkan lebih cermat dalam mempertimbangkan keputusan investasinya, tidak hanya kinerja dari perusahaan tetapi juga faktor makro ekonomi yang cukup mempengaruhi keadaan pasar modal.
- c) Untuk perusahaan harus lebih kuat dalam menganalisis pergerakan mikro dan makro ekonomi kususnya pada inflasi dan nilai tukar

## DAFTAR PUSTAKA

- Kewal, S. S. (2012). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Dan Pertumbuhan Pdb Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Economia*, 8(1), 53–64. <https://doi.org/10.21831/economia.v8i1.801>
- Martalena., dan Malinda, Maya (2011). *Pengantar Pasar Modal*. Edisi. 1. Andi. Yogyakarta.
- Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Liberty. Yogyakarta
- Pratama, Rahardja dan Mandala Manarung. (2008). *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar Edisi Keempat*. LPFE-UI. Jakarta
- Samsul, M. (2015). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Erlangga. Jakarta
- Sadono, Sukirno (2015). *Mikro Ekonomi*. Edisi 3. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Wibowo, F., Arifiati, R., & Raharjo, K. (2016). Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga Sbi, Nilai Tukar Us Dollar Pada Rupiah, Jumlah Uang Beredar, Indeks Dow Jones, Indeks Nikkei 225, Dan Indeks Hangseng Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Periode Tahun 2010-2014. *Journal of Accounting*, 2(2), 1–18. <https://www.idx.co.id>  
<https://www.bi.go.id>  
<https://www.krakatausteel.com/>